

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin**

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dulunya memiliki nama hanya Fakultas Ushuluddin saja, pada tanggal 15 Maret 2013 Fakultas Ushuluddin berubah menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013, tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Sejarah berdirinya Fakultas Ushuluddin adalah atas hasrat dan kerja keras tokoh-tokoh ulama dan masyarakat Amuntai pada tahun 1961. Dengan mendapat dukungan dari pemerintah daerah akhirnya didirikan Fakultas Ushuluddin yang diresmikan tanggal 22 September 1961 di gedung Musyawarah Amuntai. Kemudian atas usaha mereka pula dan mendapat restu pemerintah pusat, tahun 1964 Fakultas Ushuluddin dinegerikan.

Walaupun banyak masalah dan kesulitan dalam pengelolaannya, namun berkat kerjasama lapisan masyarakat, akhirnya Fakultas Ushuluddin dapat berjalan dengan baik di kota tersebut dan menghasilkan ratusan sarjana muda sebagai alumninya.

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, dengan pertimbangan untuk meningkatkan mutu ilmiah dan efisiensi kerja IAIN Antasari, maka dengan SK Menteri Agama nomor 40 tahun 1978, tertanggal 20 Mei 1978, Fakultas

Ushuluddin diintegrasikan ke Banjarmasin. Dengan terbitnya SK Menteri Agama itu, maka di Amuntai tidak dibenarkan lagi menerima mahasiswa baru. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan di Banjarmasin bergabung dengan fakultas-fakultas lainnya. Ini berarti mulai tahun 1978 Fakultas Ushuluddin Amuntai tidak lagi menyelenggarakan kuliah tingkat I, sementara di Banjarmasin tahun itu sudah mulai perkuliahan tingkat I. demikian pula tahun 1979 di Banjarmasin sudah memiliki tingkat II, dan tahun 1980 memiliki tingkat III, dan di Amuntai pada tahun itu telah selesai kegiatan perkuliahan.

Dengan demikian proses integrasi berlangsung selama tiga tahun dari tahun 1978 hingga 1980. Sejak tahun 1980 selesailah riwayat Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Karyawan dan tenaga pengajarnya juga ikut dipindah ke Banjarmasin. Sesuai fakta ini, berarti Fakultas Ushuluddin berada di Amuntai selama 17 tahun (1961 sampai 1978), dan di Banjarmasin dari tahun 1978 sampai sekarang.

Sejak berdirinya di Amuntai tahun 1961 sampai sebelum dinegerikan tahun 1964, Fakultas Ushuluddin dipimpin oleh H. Juhri Sulaiman dan semenjak dinegerikan tahun 1964 sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan Fakultas (Dekan), yaitu:

Tabel 4. 1. Dekan-Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dari Periode ke Periode

No	N a m a	Tahun Periode
1	H. Abdul Wahab Sya'rani	1964 sampai 1972
2	H. Abdul Muthalib Muhyiddin	1972 sampai 1974
3	Drs. H. A. Humaidi Dahlan, Lc	1974
4	Drs. H. M. Laily Mansur, L. Ph	1974 sampai 1976

5	Drs. H. M. Hamli	1977 sampai 1983
6	Drs. H. M. Laily Mansur, L. Ph (terpilih kembali)	1984 sampai 1990
7	Prof. Drs. H. M. Anwar Masy'ari, M. A	1991 sampai 1993
8	Drs. H. Noordiansyah	1994 sampai 1996
9	Drs. H. A. Raifi'ie, M. A	1996 sampai 1997
10	Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja	1997 sampai 2000
11	Drs. H. Bahran Noor Haira, M. Ag	2000 sampai 2004
12	Dr. H. A. Athaillah, M. Ag	2004 sampai 2008
13	Prof. Dr. H. Asmaran, As, MA	2008 sampai 2012
14	Prof. Dr. Abdullah Karim, M. Ag	2012 sampai sekarang

Sumber: *Mikwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin*

## **2. Letak Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin**

Letak Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin ini berada di dalam kompleks IAIN Antasari Banjarmasin tepatnya di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70234. Kemudian Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin**

### **a. Visi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin**

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berkarakter.

**b. Misi Fakultas berkarakter Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin**

Sedangkan Misi dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin ialah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushulidinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial
- 2) Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushulidinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

**c. Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin**

Adapun Tujuan dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin ialah:

- 1) Melahirkan sarjana muslim yang menguasai ilmu-ilmu keushuludinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuludinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
- 3) Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin**

##### **a. Fisik**

- 1) Gedung Perkantoran
- 2) Ruang Kuliah
- 3) Perpustakaan
- 4) Mushalla
- 5) Ruang Multimedia
- 6) Asrama Mahasiswa Program Khusus
- 7) Laboratorium
- 8) Ruang munaqasyah, ruang rapat dan lain-lain

##### **b. Non Fisik**

Mahasiswa yang berprestasi mempunyai banyak kesempatan untuk memperoleh beasiswa sebagai berikut:

- 1) Beasiswa Super Semar
- 2) Beasiswa Bank Indonesia (BI)
- 3) Beasiswa Bank Pembangunan Daerah (BPD)
- 4) Beasiswa Hasan Basri
- 5) Bebas bayar SPP bagi yang hafal Qur'an (5 juz bebas SPP 2 semester, 10 juz bebas SPP 5 semester dan 15 juz ke atas bebas SPP 8 semester)
- 6) Beasiswa dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama untuk semua mahasiswa Program Khusus.
- 7) Beasiswa DIPA IAIN Antasari

**5. Keadaan Pejabat, Dosen dan Staf Tata Usaha Bagain Akademik dan Kemahasiswaan (Mikwa) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin**

**a. Pejabat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Adapun rincian pejabat pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Rincian Pejabat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	N a m a	Jabatan
1	Prof. Dr. Abdullah Karim, M. Ag	Dekan
2	Dr. M. Zainal Abidin, M. Ag	Pembantu Dekan I
3	Dra. Hj. Siti Faridah, M. Ag	Pembantu Dekan II
4	Drs. Arni, M. Fil. I	Pembantu Dekan III

Sumber: *Mikwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin*

**b. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Dosen atau Tenaga Pengajar pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora saat ini berjumlah 37 Orang dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu masing-masing dan merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi yang bergengsi, baik dalam dan luar negeri.

Adapun rincian dosen dan keahliannya masing-masing pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Rincian Dosen dan Keahliannya masing-masing pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	N a m a	Pengasuh Mata Kuliah
1	Prof. Dr. H. Asmaran As, M. A	Tashawuf

2	Dr. H. A. Athaillah, M. Ag	Tafsir
3	Dr. Hadariansyah AB, M. A	Manthiq
4	Dr. Mujiburrahman, M. A	Fenomenologi Agama
5	Prof. Dr. Abdullah Karim, M. Ag	Tafsir
6	Drs. H. Mirhan AM, M. Ag	Sosiologi Agama
7	Drs. H. Abdul Sani, M. Pd	Pemikiran Modern dalam Islam
8	Dr. Akhmad Sagir, M. Ag	Ulumul Hadits
9	Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum	Filsafat Modern
10	Dr. Saifuddin, M. Ag	Ulumul Hadits
11	Bashori, M. Ag	Metodologi Penelitian Tafsir
12	Dr. Ahmad Syadzali, M. Hum	Filsafat Agama
13	Dr. Irfan Noor, S. Ag, M. Hum	Filsafat Ilmu
14	Norhidayat, M. A	Metodologi Studi Islam
15	Dr. M. Zainal Abidin, M. Ag	Filsafat Islam
16	Drs. H. Bahran Noor Haira, M. Ag	Filsafat
17	Drs. H. Murjani Sani, M. Ag	Ilmu Kalam
18	Drs. H. Abd. Rahman Jaferi, M. Ag	Ilmu Perbandingan Agama
19	Drs. H. Mawardy Hatta, M. Ag	Ilmu Kalam
20	Dra. Hj. Nurul Djazimah, M. Ag	Sejarah Peradaban Islam
21	Drs. H. Ahmad Zamani, M. Ag	Hadits
22	Dra. Hj. Noor'ainah, M. Ag	Hadits
23	Dra. Siti Faridah, M. Ag	Psikologi Agama
24	Dra. Mulyani, M. Ag	Ulumul Qur'an
25	M. Adriani Yulizar, MA	Bahasa Arab
26	Abdul Hakim, M. Ag	Filsafat Umum
27	Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag	Metodologi Penelitian Hadits
28	Maimanah, M. Ag	Hubungan Antar Agama
29	Drs. H. M. Kursani Ahmad, M. Ag	Metodologi Kalam
30	H. Ahmad Mujahid, M. A	Ulumul Tafsir
31	Drs. Arni, M. Fil. I	Aliran Kepercayaan
32	Drs. H. Sofiani S	Tashawuf
33	Drs. Basrian, M. Fil. I	Tafsir
34	H. Ibnu Arabi, S. Ag	Ulumul Quran
35	Drs. Abdul Wahid	Kristologi
36	Rahmadi, S, Ag, M. Pd. I	Metodologi Riset
37	Drs. H. M. Husaini Abbas	Sejarah Agama
38	Dr. M.Rusydi, M.Ag	Filsafat
39	Mubarak, MA	Psikologi
40	Yulia Hairinai, M. Psi	Psikologi
41	Ahmad, S. Ag, M. Fil. I	Tashawuf

Sumber: Mikwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

### c. Staf Tata Usaha Bagian Akademik dan Kemahasiswaan (MIKWA)

Staf karyawan yang dimaksud adalah tenaga administrasi selain dosen tetap yang berada di Fakultas shuluddin dan Humaniora. Mereka bertugas diantaranya membantu kelancaran dalam urusan administrasi kemahasiswaan dan surat menyurat fakultas. Staf karyawan ini dipimpin langsung oleh seorang Kepala bagian Tata Usaha dan dibantu dua bawahannya yakni Kepala Sub bagian Akademik dan Kemahasiswaan dan Kepala Sub bagian Umum.

Adapun nama-nama para staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Rincian Nama Para Pejabat Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	N a m a	Jabatan
1	Muhammad Saleh, S. IP, SH	Kepala Bagian Tata Usaha
2	Dra. Hj. Ernawati Guniah	Kepala Sub Bagian Mikwa
3	Hj. Hamnah, BA	Kepala Sub Bagian Umum

Sumber: *Mikwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin*

## 6. Keadaan Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

Jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dari seluruh angkatan (terhitung semester genap tahun 2013/2014) adalah 453 orang dengan jumla laki-laki 256 Orang dan jumlah perempuan 197 Orang, yang terbagi kepada:

- a. Jurusan Perbandingan Agama 67 orang dengan jumlah laki-laki 40 orang dan jumlah perempuan 27 Orang.



- b. Jurusan Tafsir Hadits 115 orang dengan jumlah laki-laki 70 orang dan jumlah perempuan 45 Orang.
- c. Jurusan Aqidah Filsafat 49 orang dengan jumlah laki-laki 24 orang dan jumlah perempuan 25 Orang.
- d. Jurusan Psikologi Islam 110 orang dengan jumlah laki-laki 48 orang dan jumlah perempuan 62 Orang.
- e. Jurusan Program Khusus Kajian Keislaman 3 orang dengan jumlah laki-laki 1 orang dan jumlah perempuan 2 Orang.
- f. Jurusan Program Khusus Ulama 109 orang dengan jumlah laki-laki 73 orang dan jumlah perempuan 36 Orang.

Adapun rincian jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin agar lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5. Rincian Jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	Jurusan	Jumlah		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Perbandingan Agama	40	27	67
2	Tafsir Hadits	70	45	115
3	Aqidah Filsafat	24	25	49
4	Psikologi Islam	48	62	110
5	Program Khusus Kajian Keislaman	1	2	3
6	Program Khusus Ulama	73	36	109
<b>Jumlah</b>		256	197	453

Sumber: Mikwa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dilaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teknik wawancara. Data yang digali dengan teknik wawancara tersebut disajikan dalam bentuk uraian.

Dalam penyajian data ini penulis membaginya dalam dua tahap, yaitu penyajian data tentang motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun Penyajian data tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Motivasi Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin**

Gambaran tentang motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

#### **Responden 1 (r1)**

**Nama** : NN 1  
**Jurusan** : Aqidah Filsafat  
**Angkatan/Semester** : 2009/9 (4,5 Tahun)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 1 (r1),<sup>1</sup> maka diketahui bahwa:

Dalam mengerjakan skripsi r1 berpendapat tidak begitu sulit, namun tidak juga dikatakan mudah. Akan tetapi, menurut pengalamann r1 dalam penyajian skripsi itu letak kesulitannya adalah pada saat memulainya. Menurut r1 pada awalnya dirinya saja bingung untuk memulai mengerjakannya, dari mana,

---

<sup>1</sup> Tanggal 28 Desember 2013

bagaimana, dan harus apa. Keinginan untuk mengambil tema yang berbeda dari kebanyakan orang dalam menentukan judul skripsi yang diangkat tentunya menjadi bahan pertimbangan jika hal tersebut menjadi sebuah kendala dalam pengerjaan skripsi bagi orang yang kurang paham tentang tata cara pengerjaannya, namun tidak menjadi masalah bagi orang yang memahaminya.

Ketika peneliti tanyakan kepada r1 tentang perihal letak kesulitan dalam memulai mengerjakan skripsi, r1 menjawab kesulitan tersebut tepatnya dalam hal penentuan titik permasalahan yang akan diteliti, yakni judul dulu baru menentukan pokok permasalahan atau menentukan permasalahan dulu baru membuat judul, sehingga rumusan masalah yang akan diangkat dapat diketahui secara jelas. Hal ini tentunya tidak bisa hanya dengan cara bercermin kepada teman yang sama-sama mengerjakan skripsi, karena setiap judul atau permasalahan yang diangkat tentunya berbeda-beda, akan tetapi jika hanya sebagai bahan tukar pendapat saja tidaklah menjadi masalah.

Skripsi itu sendiri menurut r1 adalah merupakan tugas akhir kuliah yang harus diselesaikan oleh para mahasiswa dan memiliki jumlah SKS 6. Permasalahan yang diangkat pun tidaklah sembarangan, diharuskan sesuai dengan jurusan masing-masing mahasiswa yang bersangkutan dan harus melalui beberapa seleksi yang dimulai dari dosen penasehat, pihak jurusan masing-masing, dan Biro Skripsi pada masing-masing jurusan, dan seterusnya sampai pada tahap sidang munaqasyah skripsi (ujian skripsi) untuk dipertahankan dihadapan penguji.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada para responden tentang apakah responden sebelumnya pernah menyusun karya tulis ilmiah, yang

kemudian dijawab oleh r1 kalau sebelumnya r1 memang pernah menyusun karya tulis ilmiah yakni dalam bentuk makalah. Kata r1 pada waktu kuliah dulu hampir kebanyakan dari dosen memberi tugas membuat karya tulis ilmiah berupa makalah, tetapi makalah dan skripsi tentunya berbeda, apalagi skripsi ada tata cara dan aturan pembuatannya yang harus diikuti.

Adapun tujuan r1 dalam menulis skripsi ketika peneliti tanyakan adalah ingin secepatnya menyelesaikan kuliah S1, sehingga cepat pula mendapatkan ijazah. Dengan diperolehnya ijazah S1 r1 berkeinginan untuk mencari pekerjaan yang layak, sehingga apa yang menjadi tujuan orang tuanya ketika memasukkannya dulu ke perguruan tinggi tercapai dan tidak menjadi beban pikiran orang tuanya lagi dikemudian hari.

Sedangkan ketika peneliti tanyakan tentang perihal apa yang mendorongnya menyusun skripsi, r1 menjawab banyak hal yang mendorongnya menyusun skripsi, diantaranya adalah desakan dari orang tua yang menginginkan dirinya agar secepatnya lulus S1, bahkan orang tuanya sering membandingkan r1 dengan temannya satu kampung yang juga sama-sama mengerjakan skripsi, dan temannya tersebut sudah selesai mengerjakan skripsi dan bahkan sudah maju sidang munaqasyah hanya tinggal menunggu wisuda saja.

Dalam penyusunan skripsi yang dilakukan r1 tentunya terdapat hambatan dalam proses penyusunannya, ketika hal tersebut peneliti tanyakan r1 menjawab hambatannya adalah karena terlalu banyak materi yang dicari dan terkadang r1 tidak menemukannya, sehingga timbullah sikap malas untuk melanjutkannya yakni r1 sering menunda-nunda mengerjakannya.

**Responden 2 (r2)**

**Nama** : NN 2  
**Jurusan/Angkatan** : Program Khusus Kajian Keislaman  
**Angkatan/Semester** : 2009/8 (4 Tahun)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 2 (r2)<sup>2</sup>, maka diketahui bahwa:

Skripsi bagi r2 adalah merupakan tugas akhir kuliah yang wajib dikerjakan oleh para mahasiswa yang ingin menyelesaikan perkuliahan pada strata S1, skripsi tersebut dibuat sesuai dengan jurusan yang diambil oleh mahasiswa yang bersangkutan dengan arahan dan bimbingan dari dosen penasehat sebelum ditunjuk dosen pembimbing yang akan membimbingnya pada proses penyusunan skripsi ditahap selanjutnya.

Menurut r2 penyusunan skripsi tidaklah terlalu sulit jika kita mau berusaha, kita hanya perlu melihat permasalahan apa yang akan kita angkat sebagai bahan penelitian, selanjutnya hanya tinggal membuat rumusan masalahnya, maka dengan sendirinya judul skripsi akan kita temukan. Oleh karena itulah r2 berpendapat kalau penyusunan skripsi tidak terlalu sulit seperti yang dibayangkan oleh kebanyakan orang, apalagi jika kita menyusunnya sesuai dengan buku pedoman pembuatan skripsi yang telah dibuat oleh masing-masing lembaga perguruan tinggi.

Ketika ditanyakan tentang apakah sebelumnya r2 pernah menyusun karya tulis ilmiah, r2 memberikan jawaban yang sama dengan r1 yakni pernah dan karya tulis ilmiah tersebut berupa makalah, namun untuk karya tulis ilmiah berupa skripsi sebelumnya tidak pernah disusun oleh r2 dan setahu r2 karya tulis ilmiah

---

<sup>2</sup> Tanggal 28 Desember 2013

berupa makalah berbeda tata cara pembuatannya dengan skripsi, walaupun masing-masing ada tata cara pembuatannya namun pada saat membuat makalah dulu para mahasiswa sangat jarang bahkan tidak pernah sama sekali mengikuti tata cara pembuatan makalah yang sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan, dan para dosen pun tidak mempermasalahkannya.

r2 memiliki tujuan dalam menyusun skripsi agar bisa secepatnya lulus S1 dan jika ada *jalannya* r2 berkeinginan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yakni S2 seperti kakaknya. Selain itu pula r2 juga menginginkan untuk mencari pekerjaan (sambil kuliah S2 sambil bekerja), walaupun jika dilihat dari latar belakang keluarganya yang tergolong dalam kategori mampu dan berkecukupan, ayahnya adalah pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun r2 ingin belajar hidup mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang tuanya.

Ketika ditanyakan oleh peneliti tentang apa yang mendorong r2 menyusun skripsi, r2 menjawab selain dari desakan orang tua yang menginginkan dirinya cepat lulus, r2 tidak ingin membuang kesempatan yang ada untuk wisuda pada semester sekarang, karena jika wisuda semester selanjutnya tentu akan bayar uang semester lagi dan kesempatan r2 untuk mengikuti penerimaan CPNS yang kabarnya dilaksanakan beberapa bulan setelah dirinya diwisuda.

Dalam penyusunan skripsi tentunya ada beberapa hambatan yang dirasakan r2 cukup mengganggu proses penyusunan skripsi, walaupun tidak begitu berarti yakni mengenai beberapa bahan yang seharusnya dimasukkan dalam pembahasan, namun karena kurang jelian r2 mencarinya, maka ada beberapa perubahan yang dianjurkan oleh dosen pembimbing untuk menutupinya

dengan mengganti arah pembahasan sedikit dan menambahkan beberapa bagian-bagian yang dianggap perlu untuk melengkapi tanpa harus merubah judul, rumusan masalah, dan hasil analisisnya.

### **Responden 3 (r3)**

**Nama** : NN 3  
**Jurusan/Angkatan** : Program Khusus Ulama  
**Angkatan/Semester** : 2009/8 (4 Tahun)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 3 (r3)<sup>3</sup>, maka diketahui bahwa:

Menurut r3 skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dalam rangka untuk menyelesaikan studi pada program sarjana S1, yang kemudian diajukan untuk diuji dan dinilai oleh tim penguji, untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu yang ditekuninya atau tertentu. Hal ini tentu saja tidak dibuat sembarangan, karena pedoman penyusunannya telah ditentukan oleh tiap-tiap perguruan tinggi pada Fakultas atau Jurusan masing-masing.

Mengenai pendapat r3 tentang pertanyaan peneliti yang berkenaan dengan penyusunan skripsi apakah sulit atau mudah, r3 menjawab jika kita membayangkan kesulitan-kesulitan yang akan kita hadapi dalam penyusunan skripsi, maka skripsi tidak akan pernah dapat kita kerjakan. Setiap orang tentunya merasa kesulitan dalam memulai hal-hal yang baru, apalagi jika itu kurang dipahaminya, akan tetapi bagi r3 setiap orang juga memiliki cara masing-masing untuk menghadapinya. Pada intinya sesulit apapun jika kita mau berusaha menjalaninya dengan sabar dan tekun, maka akan berubah menjadi mudah,

---

<sup>3</sup> Tanggal 29 Desember 2013

semuanya akan mengalir seperti air, sedikit demi sedikit akhirnya selesai skripsi dikerjakan begitulah yang dirasakan oleh r3.

Bagi r3 letak kesulitan dalam penyusunan skripsinya ada pada bab IV tepatnya ditahapan analisis data, menurut dosen pembimbing analisis data yang dibuat oleh r3 masih kurang tajam, masih terlalu umum sehingga kurang mengena dengan judul yang diangkat, hal tersebut terlihat pula dari beberapa kali catatan dosen pembimbing yang bahasannya tentang seputar analisis data, namun kesulitan tersebut tidaklah berlarut lama, karena dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing kekurangan dan kesalahan pada analisis data tersebut dapat diperbaiki.

Ketika peneliti tanyakan tentang apakah sebelumnya r3 pernah menyusun karya tulis ilmiah, jawaban r3 tidak jauh berbeda dengan r1 dan r2 yakni pernah menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk makalah. Tetapi bagi r3 pengalaman membuat karya tulis ilmiah berupa makalah dulu setidaknya sedikit membantu r3 dalam penyusunan skripsi yang sekarang ia garap, walaupun r3 ketahui bahwa makalah dan skripsi itu memiliki perbedaan dalam tata cara penyusunannya, namun ada beberapa hal yang memiliki sedikit kesamaan misalnya pada tehnik kutipan dan daftar pustaka.

Ingin cepat lulus dalam studi dan sesegeranya bekerja adalah tujuan yang ingin dicapai oleh r3 dalam penyusunan skripsi yang ia kerjakan sekarang ini. Tujuan tersebut tentunya sangat umum dan diinginkan oleh semua mahasiswa yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi, namun kata r3 tujuan yang terpenting dalam dirinya adalah memberikan yang terbaik dan kebahagiaan



kepada kedua orang tuanya, jika bisa secepatnya menyelesaikan skripsi dan lulus dalam studi sekarang kenapa mesti menunggu nanti, semakin cepat selesai maka semakin baik. Karena kebanggaan orang tua akan bahagia jika melihat anaknya sudah diwisuda seperti orang lain, dengan arti pengorbanan yang selama ini orang tua berikan akhirnya berbuah juga dengan hasil seperti yang mereka harapkan sebelumnya, begitu kata r3.

Selain dari tujuan seperti yang dikemukakan r3 di atas yang menjadi pendorongnya untuk menyusun skripsi, dorongan lain adalah ingin wisuda bersama teman-teman satu angkatan dan satu asrama. Bahkan kata r3 mereka sudah sepakat untuk saling bantu membantu dan memberikan masukan kepada teman satu asrama dan satu angkatan dalam hal penyusunan skripsi, sehingga mereka berkeinginan pada saat diwisuda mereka *barengan*, hal tersebut akan menjadi sebuah kenangan tersendiri pada masa akhir-akhir studi yang mereka tempuh.

Berbagai hambatan dalam penyusunan skripsi tentunya ada kata r3, namun hambatan yang sangat berkesan dan mungkin sulit untuk dilupakannya adalah ketika konsultasi tahap terakhir, dimana r3 harus memprint naskah skripsinya dari awal sampai akhir untuk disetujui (acc) oleh dosen pembimbing dan ditandatangani, namun ketika itu r3 tidak memiliki dana yang cukup untuk memprintnya, kebetulan r3 tidak memiliki alat printer sendiri. Uang kiriman dari orang tua belum datang, dan r3 agak malu jika memintanya (maklum keluarga saya tergolong kelas bawah kata r3), maka tertundalah beberapa hari dari jadwal konsultasi yang disepakati dengan dosen pembimbing, namun akhirnya dengan

sangat terpaksa r3 meminjam uang teman untuk membeli kertas dan ikut memprint skripsinya pada teman tersebut, *Alhamdulillah* sekarang r3 sudah maju sidang munaqasyah skripsi dan hanya menunggu wisuda saja lagi.

#### **Responden 4 (r4)**

**Nama** : NN 4  
**Jurusan/Angkatan** : Tafsir Hadits  
**Angkatan/Semester** : 2007/14 (7 Tahun)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 4 (r4)<sup>4</sup>, maka diketahui bahwa:

Menurut r4 ketika ditanyakan apakah baginya penyusunan skripsi itu sulit, maka r4 menjawab sangat sulit, hal ini dikarenakan tidak hanya r4 tidak paham tetapi juga disebabkan r4 kurang mau memahami tentang bagaimana tata cara penyusunan skripsi, r4 hanya berpedoman pada skripsi-skripsi terdahulu saja yang ada diperpustakaan, hal ini tentunya kuranglah efektif, karena setiap pembahasan yang diangkat pada tiap-tiap skripsi tidaklah sama meskipun format penulisannya sama, namun menurut peneliti hal seperti ini mestinya haruslah dihindari.

Dalam penyusunan skripsi yang r4 lakukan kesulitan yang paling besar bagi r4 adalah ketika mencari data turun kelapangan untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian kemudian memasukkannya ke penyajian data dan data tersebut harus dianalisis, dalam hal ini r4 kebingungan sehingga r4 meminta bantuan kepada temannya yang paham untuk menemaninya melakukan proses observasi dan wawancara, begitu pula halnya dalam hal

---

<sup>4</sup> Tanggal 29 Desember 2013

memasukkan data yang telah diperoleh ke penyajian data dan menganalisisnya r4 juga meminta bantuan temannya yang paham dan sudah selesai dalam studi.

Seperti responden yang lain ketika peneliti tanyakan tentang pernah tidaknya r4 menyusun karya tulis ilmiah, r4 pun jawab pernah dalam bentuk makalah. Namun menurut r4 makalah dengan skripsi memiliki perbedaan dalam tata cara penyusunannya, makalah agak sedikit simpel dari skripsi, apalagi ketika kuliah dosen yang memberikan tugas untuk membuat makalah tidak pernah mempermasalahkan tata cara penyusunan makalah, biasanya bab I Pendahuluan, Bab II Pembahasan, dan Bab III Kesimpulan untuk tata cara atau berkenaan dengan tehnik yang lain biasanya tidak begitu dipermasalahkan ujar r4.

r4 memiliki tujuan dalam penyusunan skripsi yakni ingin cepat lulus menyelesaikan studinya, karena teman-teman yang seangkatan dengan r4 sudah lulus semuanya, ada sedikit rasa malu dengan adik-adik angkatan yang sudah selesai menyusun skripsi. Selain itu r4 juga ingin secepatnya mendapatkan ijazah agar bisa dipergunakannya untuk mencari pekerjaan, apalagi ada beberapa orang temannya yang sudah bekerja dan mengajak r4 secepatnya menyelesaikan skripsi agar bisa bekerja ditempat yang sama dengan mereka walaupun sebenarnya pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan jurusan yang mereka ambil saat berkuliah dulu.

Ketika peneliti tanyakan apa yang mendorong r4 dalam menyusun skripsi, r4 menjawab dorongan yang paling banyak adalah dari dosen pembimbing, dosen pembimbing sangat menginginkan r4 agar secepatnya menyelesaikan skripsi, sampai-sampai dosen pembimbing r4 memberikan masukan tentang judul skripsi

yang diangkat r4, tidak hanya sampai disitu saja, dosen pembimbing juga memberikan arahan dan bimbingan dengan meminjamkan beberapa literatur kepada r4 untuk menggarap bab II.

Meskipun sudah mendapatkan beberapa kemudahan dari dosen pembimbing dibandingkan dengan mahasiswa lain dalam hal penyusunan skripsi, namun sifat malas r4 lebih kuat dibandingkan minat dan motivasinya. Kata r4 jika dirinya kebingungan untuk melanjutkan penyusunan skripsi, maka sifat malas r4 akan muncul terkadang bisa sampai berminggu-minggu skripsi tersebut tidak dikerjakannya, bahkan pernah ada yang sampai lebih sebulan, sampai-sampai dosen pembimbing mencari-cari r4 dan menanyakan tentang bagaimana kelanjutan skripsinya, setelah itu baru r4 mulai mengerjakan kembali dan itupun karena terpaksa karena desakan dari dosen pembimbing ujar r4 menjelaskan kepada peneliti.

### **Responden 5 (r5)**

**Nama** : NN 5  
**Jurusan/Angkatan** : Psikologi Islam  
**Angkatan/Semester** : 2008/11 (5,5 Tahun)

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 5 (r5)<sup>5</sup>, maka diketahui bahwa:

Bagi r5 skripsi adalah merupakan momok yang begitu menakutkan, sering dulu dirinya membayangkan bagaimana nanti menyusun skripsi, bahkan sampai ada perasaan gelisah jika ingat tugas akhir kuliah tersebut, padahal dirinya baru mau melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Mungkin karena itulah r5 agak

---

<sup>5</sup> Tanggal 30 Desember 2013

terlambat dengan teman-temannya yang lain dalam hal menyusun skripsi, apalagi ada diantara teman-temannya yang setelah datang KKN sudah maju seminar proposal skripsi, ujar r5 ketika peneliti tanya tentang penyusunan skripsinya.

Walaupun r5 ini tergolong orang yang cuek, akan tetapi dari sisi lain r5 selalu kepikiran dengan tugas akhir kuliah tersebut, namun r5 kebingungan untuk memulainya, baginya skripsi adalah penentu masa depannya di kampus ini. Jadi bagi r5 kesulitan terbesar dalam penyusunan skripsinya adalah memulainya, hal ini tegas r5 dirinya kurang paham dalam hal menulis karya tulis ilmiah, dengan melihat proposal skripsi teman saja dirinya bingung, apa yang mesti ia lakukan untuk membuatnya. Akhirnya ada juga salah satu temannya yang mau membantunya dalam pembuatan proposal skripsi, dari situlah r5 belajar untuk memahaminya dan sampai sekarang r5 tidak segan-segan untuk bertanya kepada teman, dosen pembimbingnya, bahkan kepada dosen-dosen yang ia kenal mengenai penyusunan skripsi yang ia kerjakan sekarang ini.

Sebelumnya r5 pernah menyusun karya tulis ilmiah namun berupa makalah, dan itu pun dirinya sangat jarang, kebanyakan dirinya hanya sedikit saja membantu dalam pembuatan makalah. Menurut r5 skripsi dan makalah itu berbeda tidak hanya dalam hal tata cara pembuatannya saja, tetapi juga pada topik atau tema yang diangkat karena skripsi merupakan hasil dari sebuah penelitian baik lapangan maupun kepustakaan kata r5.

Tujuan r5 menyusun skripsi adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studinya, sehingga dengan studinya selesai r5 akan mendapatkan ijazah yang bisa dipergunakannya untuk mencari pekerjaan, walaupun sebenarnya

mencari pekerjaan baginya adalah nomor yang kesekian, tetapi yang terpenting tujuan utamanya ialah menyelesaikan studi di perguruan tinggi seperti teman-temannya yang lain ujar r5.

Mengenai apa yang mendorong r5 menyusun skripsi tidak jauh berbeda dengan beberapa responden lainnya yakni karena adanya desakan dari orang tuanya yang menginginkan r5 untuk secepatnya lulus di perguruan tinggi. Desakan tersebut secara tidak langsung menjadi sebuah pendorong r5 untuk memotivasi dirinya dalam menyusun skripsi, walaupun sebenarnya r5 kurang begitu paham dalam hal penyusunan skripsi, namun berkat dorongan tersebut dirinya berusaha untuk menyelesaikannya.

Malas adalah merupakan hambatan bagi kebanyakan orang dalam setiap pekerjaan yang digelutinya, begitu pula halnya dengan r5. Kata r5 sifat malas yang ada pada dirinya sudah ada sejak masih aktif kuliah, makanya tugas kuliah berupa makalah yang diberikan dosen secara berkelompok r5 hanya mengandalkan teman-temannya saja yang membuatnya. Sifat tersebut muncul akibat dari pembawaan dirinya yang terlalu santai dan suka menunda-nunda pekerjaan. Dalam penyusunan skripsi yang ia lakukan tak jarang r5 akan istirahat beberapa saat untuk main game paly station, bekerja sambil bermain agar tidak *boring* kata r5 sambil tersenyum.

#### **Responden 6 (r6)**

<b>Nama</b>	<b>: NN 6</b>
<b>Jurusan/Angkatan</b>	<b>: Perbandingan agama</b>
<b>Angkatan/Semester</b>	<b>: 2009/10 (5 Tahun)</b>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Responden 6 (r6)<sup>6</sup>, maka diketahui bahwa:

Menurut r6 menyusun skripsi itu gampang-gampang susah, dalam artian tidak terlalu susah dan juga tidak terlalu mudah, hanya saja menurut r6 penyusunan skripsi membutuhkan ketekunan yang sangat serius, karena jika hanya sekedar untuk memenuhi syarat guna lulus saja maka proses penyusunan skripsi tersebut berjalan lambat, apalagi jika kita tidak bisa manajemen waktu secara efektif.

Skripsi itu sendiri menurut r6 adalah merupakan tugas akhir para mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi pada strata S1 yang diajukan guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sesuai dengan jurusan dan keahlian yang diambilnya pada saat berstudi di perguruan tinggi dengan ketentuan dan pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh masing-masing lembaga perguruan tinggi tersebut.

Dalam penyusunan skripsi kesulitan yang r6 rasakan adalah pada landasan teoritis, bahan materi yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang r6 angkat masih kurang bahkan bagi r6 sangat sulit untuk dicari. Namun hal tersebut tidaklah menjadi penghalang, karena dengan ketekunan r6 selama ini semuanya dapat teratasi. Ada beberapa buku referensi yang r6 beli dari luar pulau Kalimantan, yakni dengan menghubungi teman r6 yang menempuh studi di pulau Jawa.

---

<sup>6</sup> Tanggal 30 Desember 2013

Sebelumnya r6 memang pernah dalam menyusun karya tulis ilmiah, namun dalam bentuk makalah bukan skripsi. Akan tetapi bagi r6 hal tersebut bukanlah merupakan masalah, karena pada saat menempuh studi dulu ada mata kuliah tentang metodologi penelitian, walaupun r6 dulunya kurang paham namun dengan berjalannya waktu r6 mulai memahami bagaimana tata cara penulisan skripsi, selain itu r6 juga mempelajari tata cara penulisan skripsi dengan membaca dan menelaah buku pedoman penulisan karya ilmiah tentunya sangat membantu r6 dalam penyusunan skripsi, walaupun sebelumnya r6 tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

Ketika peneliti tanyakan pada r6 tentang tujuan dari penyusunan skripsi yang ia lakukan, r6 menjawab selain untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana adalah untuk membahagiakan kedua orang tuanya yang telah bersusah payah membiayainya kuliah. Kata r6 mendengar dirinya sedang menggarap skripsi saja orang tuanya begitu bahagia, apalagi jika skripsi yang ia susun bisa secepat mungkin diselesaikannya dan dirinya dapat pekerjaan, walaupun dengan hal tersebut tentunya tidak akan bisa membalas jerih payah yang orang tuanya berikan selama ini.

Dalam penyusunan skripsi yang r6 lakukan ada beberapa hal yang mendorong dirinya, yakni keinginan untuk segera menyelesaikan studi. Hal tersebut tidak hanya dari dirinya sendiri, akan tetapi juga dari kedua orang tuanya. Selain itu r6 juga bersepakat dengan calon pasangan hidupnya yang kebetulan juga sedang menggarap skripsi untuk sama-sama menyelesaikan skripsi



disemester ini juga, karena mereka akan melangsungkan akad nikah bila sudah maju skripsi.

Terkadang kurang mood dalam mengerjakan skripsi adalah salah satu faktor penghambat r6 menyusun skripsi, hal tersebut kata r6 disebabkan karena lingkungan yang kurang mendukung, kebetulan r6 tinggal di kos-kosan, terkadang teman-teman *asik ngumpul bareng* di teras kos-kosan hanya sekedar duduk-duduk sambil bercanda, main gitar, dan sebagainya (biasanya pagi minggu). Sesekali r6 ikut duduk berkumpul dengan teman-teman, karena mungkin sudah kebiasaan sewaktu belum menyusun skripsi, r6 sering teringat dengan tujuannya menyelesaikan skripsi maka secara tidak langsung timbul semangatnya untuk mengerjakannya kembali.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin terbagi atas dua faktor, yakni faktor Intern dan faktor Ekstern.

### **a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti:

#### **1) Minat**

Minat adalah merupakan termasuk dalam kategori faktor pendorong jiwa seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam penelitian motivasi mahasiswa

dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin ini peneliti telah menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti lakukan kepada seluruh Responden, untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6. Minat responden dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban					
		r1	r2	r3	r4	r5	R6
1	Apakah Responden serius dalam menyusun skripsi atau hanya sekedar memenuhi syarat saja	Serius	Serius	Serius	Sekedar memenuhi syarat	Sekedar memenuhi syarat	Serius
2	Apakah Responden mampu melakukan penelitian sendiri	Mampu	Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Mampu
3	Apakah Responden menginginkan nilai yang tinggi dalam penyusunan skripsi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
4	Apakah Responden menyusun skripsi dengan kehendak sendiri, dorongan orang lain, atau karena keterpaksaan	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri dan didorong oleh orang lain	Kehendak Sendiri	Kehendak Sendiri

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa r1, r2, r3 dan r6 menyatakan serius dalam menyusun skripsi, sedangkan r4 dan r5 menyatakan menyusun skripsi hanya sekedar untuk memenuhi syarat saja. Adapun mengenai kemampuan responden dalam melakukan penelitian sendiri r1, r2, r3, r5, dan r6 menyatakan mampu, sedangkan r4 menyatakan kurang mampu sehingga dirinya memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan penelitian terhadap apa yang ia teliti.

Dalam hal keinginan para responden untuk memperoleh nilai yang tinggi dalam penyusunan skripsi, dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh responden menginginkan nilai yang tinggi. Sedangkan mengenai keinginan responden dalam menyusun skripsi semua responden menyatakan kehendak sendiri dalam menyusun skripsi, walaupun untuk r4 selain kehendak sendiri dalam dirinya ada sedikit unsur keterpaksaan, karena didorong oleh orang lain untuk menyusun skripsi tersebut.

## **2) Pengalaman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah**

Pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah adalah merupakan faktor pembangun pola pikir seseorang dalam mengemukakan persepsinya, karena dengan tingkat pengalaman yang tinggi, maka semakin terbuka wawasan seseorang dalam melihat segala sesuatunya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para Responden yang memiliki kaitan erat dengan pengalaman penyusunan karya tulis ilmiah para Responden, baik itu berupa pelatihan, seminar, atau keikutsertaan responden dalam menghadiri seminar proposal skripsi atau ujian munaqasyah skripsi. Untuk lebih mempermudahnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7. Pengalaman responden dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban					
		r1	r2	r3	r4	r5	R6
1	Pernahkan sebelumnya Responden menyusun karya tulis ilmiah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah
2	Jika sebelumnya responden pernah menyusun karya tulis ilmiah, maka dalam bentuk apa	Makalah	Makalah	Makalah	Makalah	Makalah	Makalah
3	Pernahkan responden mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
4	Pernahkan responden menghadiri seminar proposal skripsi atau sidang munaqasyah skripsi	Kadang-Kadang	Sering	Sering	Kadang-Kadang	Sering	Sering
5	Apakah responden memiliki atau pernah membaca buku pedoman penulisan karya ilmiah, baik milik	Ya, Pernah Membaca Pinjam Punya	Ya, Pernah Membaca Milik Pribadi	Ya, Pernah Membaca Pinjam Punya	Tidak memiliki dan tidak pernah membaca	Ya, Pernah Membaca Pinjam Punya	Ya, Pernah Membaca Milik Pribadi

	pribadi atau meminjam punya teman/ perpustakaan dalam penyusunan skripsi	Teman		Teman		Teman	
--	--	-------	--	-------	--	-------	--

Berdasarkan dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwasanya seluruh responden (r1, r2, r3, r4, r5, dan r6) menyatakan pernah sebelumnya menyusun karya tulis ilmiah, namun dalam bentuk makalah bukan karya tulis ilmiah berupa skripsi. Sedangkan mengenai perihal pernah tidaknya para responden mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah (baik itu yang diselenggarakan di kampus atau pun di luar kampus), para responden semuanya (r1, r2, r3, r4, r5, dan r6) menyatakan tidak pernah.

Adapun berkenaan dengan pernah tidaknya para responden menghadiri seminar proposal skripsi atau ujian sidang munaqasyah skripsi, r2, r3, r5, dan r6 menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang saja hadir pada seminar proposal skripsi atau ujian sidang munaqasyah skripsi adalah r1 dan r4, yang dimaksud kadang-kadang disini adalah kehadirannya dapat dihitung dengan jari, hanya beberapa kali, dalam artian hanya sekedar hadir untuk menjadi penanggap utama, karena hal tersebut adalah merupakan prasyarat bagi mahasiswa untuk maju sidang seminar proposal skripsi nantinya.

Mengenai pertanyaan peneliti tentang apakah para responden memiliki atau pernah membaca buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah baik itu miliki pribadi atau hanya sekedar meminjam dari teman atau perpustakaan, r1, r3, dan r5

menyatakan pernah membaca, tetapi meminjam dari teman buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah tersebut. Sedangkan r2 dan r6 menyatakan pernah membacanya dan mereka pun memiliki buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah tersebut, buku tersebut tentunya menjadi bahan rujukan mereka dalam menyusun skripsi, karena buku tersebut diterbitkan langsung oleh Tim Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun r4 menyatakan dirinya tidak pernah membaca buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah tersebut dan tentu saja dirinya juga tidak memilikinya.

### **3) Keinginan Mempergunakan Waktu Luang**

Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk mengubah hal yang buruk menjadi baik, apakah perlu waktu 24 jam sehari itu ditambah, tentunya tidak. Yang diperlukan adalah bagaimana kita dapat mengatur waktu itu sebaik mungkin dan mengisi serta mempergunakannya dengan hal-hal yang sangat penting, hanya hal-hal prioritas yang menjadi agenda selama 24 jam itu.

Bila waktu tidak *dimanage* dan terbuang percuma, maka kita tidak bisa mengembalikannya lagi sekalipun dengan penyesalan dan airmata. Apalagi bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diperlukan waktu untuk konsentrasi mengerjakannya, waktu luang yang ada tentunya bisa dijadikan alternatif dalam menyusun skripsi, namun ada pula sebagian orang yang memiliki waktu khusus untuk menyusun skripsi, hal ini tentunya lebih efektif karena mereka memiliki cukup banyak waktu untuk berkonsentrasi dibandingkan dengan yang hanya mengandalkan waktu luang saja, dengan kata lain waktu luang bisa dijadikan waktu cadangan atau waktu tambahan saja.

Dalam penelitian motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Intsitut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin ini peneliti telah menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti lakukan kepada seluruh Responden, untuk lebih mudahnya hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8. Keinginan responden dalam mempergunakan waktu luang dalam mengerjakan skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban					
		r1	r2	r3	r4	r5	r6
1	Apakah Responden memiliki waktu khusus dalam mengerjakan skripsi (jika ada, kapan waktunya)	Tidak Ada	Ada (malam)	Ada (Sore)	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada (Pagi)
2	Apakah waktu luang yang ada sering dipergunakan responden untuk mengerjakan skripsi	Sering	Sering	Sering	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	Sering
3	Apa yang sering menjadi penghambat responden dalam mengerjakan skripsi pada waktu luang tersebut	Malas	Ada kegiatan organisasi	Ada kegiatan Asrama	Malas	Malas	Malas

Dalam hal keinginan mempergunakan waktu luang para responden dalam mengerjakan skripsi semuanya (r, r2, r3, r4, r5, dan r6) sama dalam memberikan jawaban yang peneliti ajukan yakni jika ada waktu luang apakah sering dipergunakan untuk mengerjakan skripsi, semua responden memberikan jawaban sering. Kemudian ketika peneliti tanyakan apakah para responden memiliki waktu khusus dalam mengerjakan atau menyusun skripsi, r1, r4, dan r5 menyatakan tidak ada waktu khusus, sedangkan r2, r3, dan r6 mereka menyatakan ada waktu khusus untuk menyusun atau mengerjakan skripsi.

Untuk r2 waktu tersebut malam hari, karena malam baginya merupakan waktu Yang tepat untuk menelaah kembali skripsinya, waktunya bisa dimulai sehabis salat maghrib atau sesudah salat Isya'. Sedangkan r3 waktu khusus mengerjakan skripsi adalah sore sehabis salat Ashar, entah apa alasan r3 memilih waktu sore namun kata r3 waktu tersebut pokoknya dirasa *klop* dengan hatinya. Adapun r6 waktu khususnya dalam mengerjakan skripsi adalah pagi, bisa dimulai dari jam delapan atau jam Sembilan, alasan r6 adalah karena kebiasaannya dulu masuk kuliah, selain itu teman-teman satu kos sudah berangkat kuliah jadi agak sedikit tenang, disisi lain menurutnya daripada bengong sendirian di kos lebih baik dibawa mengerjakan skripsi, namun lain lagi halnya jika hari minggu kata r6, sedangkan alternatif lain jika timbul kurang *mood*, maka r6 akan ke perpustakaan untuk menyusun skripsi, tetapi jika itu hari minggu, maka r6 akan berjuang untuk melawan rasa malas yang ada, baik karena godaan *ngumpul bareng* teman-teman atau kurang *mood*.



## b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern adalah merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti:

### 1) Keluarga (Orang Tua)

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua khususnya ayah adalah pemimpin keluarga, juga sekaligus sebagai penanggung jawab. Untuk mengetahui tentang peran keluarga (orang tua) responden yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, maka peneliti mengukurnya melalui dua indikator, yaitu pernah tidaknya orang tua responden menanyakan tentang perihal skripsi yang sedang dikerjakan, jika pernah apa komentar atau yang ditanyakan orang tua mengenai penyusunan skripsi yang responden kerjakan dan ada tidaknya desakan dari orang tua untuk secepatnya menyelesaikan skripsi. untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9. Peran Keluarga (Orang Tua) Responden Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

No	Pertanyaan	Jawaban					
		r1	r2	r3	r4	r5	r6
1	Apakah pernah orang tua responden menanyakan tentang perihal skripsi yang sedang dikerjakan	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah	Pernah
2	Jika orang tua responden pernah menanyakan tentang perihal yang sedang	Kapan selesai?	Sudah sampai dimana	<i>Bujur-bujur manggawinya nak lah?</i> (Betul-Betul mengerjakann	Kapan selesai?	Kapan selesai?	Sudah sampai dimana

	dikerjakan, apa yang ditanyakan		Skripsinya?	ya nak ya?)			Skripsinya?
3	Apakah ada desakan dari orang tua terhadap responden untuk secepatnya menyelesaikan skripsi	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwasanya semua responden (r1, r2, r3, r4, r5, dan r6) menyatakan kalau pernah orang tua mereka menanyakan tentang perihal skripsi yang sedang dikerjakan. Kemudian mengenai hal apa yang sering orang tua mereka tanyakan, r1, r5, dan r5 menyatakan bahwa orang tua mereka sering menanyakan kapan mereka menyelesaikan skripsi. Sedangkan r3 menyatakan bahwa orang tuanya sering memberikan nasehat agar dirinya benar-benar mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin. Adapun r2 dan r6 mereka menyatakan kalau orang tua mereka sering menanyakan sudah sampai dimana skripsi yang mereka kerjakan.

Mengenai hal apakah ada desakan dari orang tua terhadap responden untuk secepatnya menyelesaikan skripsi, r1, r2, dan r5 menyatakan kalau memang ada desakan dari orang tua mereka untuk secepatnya menyelesaikan skripsi yang mereka kerjakan. Sedangkan r3, r4, dan r6 menyatakan tidak ada desakan dari orang tua mereka dalam hal menyelesaikan skripsi yang mereka kerjakan.

## 2) Lingkungan Tempat Tinggal (Rumah/Kos/Asrama)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini bahwa r1, r4, r5, dan r6 bertempat tinggal di kos-kosan sesama mahasiswa di lingkungan sekitar kampus IAIN Antasari Banjarmasin, sedangkan r2 bertempat tinggal di rumah dari sejak awal masuk perguruan tinggi yang kebetulan rumahnya juga berada diwilayah Banjarmasin yang bisa ditempuh dengan alat transportasi jika ingin ke kampus, sedangkan r3 bertempat tinggal di asrama mahasiswa yang telah disediakan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora untuk mahasiswa Program Khusus.

Adapun mengenai hal yang berkenaan dengan mendukung tidaknya lingkungan tempat tinggal responden baik itu rumah/asrama/kos yang menjadi tempat tinggal responden dalam menyusun atau mengerjakan skripsi, maka r1, r2, dan r4 menyatakan lingkungannya mendukung. Sedangkan r3 menyatakan bahwa lingkungan asrama yang menjadi tempat tinggalnya sangat mendukung. Adapun menurut r5 dan r6 bahwasanya lingkungan tempat tinggal mereka kurang mendukung mereka dalam mengerjakan atau menyusun skripsi.

### **C. Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data peneliti membaginya dalam dua tahap, yaitu analisis terhadap motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuuddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuuddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin itu sendiri.

#### **1. Motivasi Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin**

Setelah memperhatikan penyajian data tentang motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuuddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin

Pada dasarnya secara umum para responden termotivasi dalam mengerjakan skripsi adalah karena ingin menyelesaikan studinya diperguruan tinggi dengan alasan ingin bekerja. Hal ini terlihat pada kategori jawaban para responden yang menyatakan ingin cepat lulus dari perguruan tinggi sehingga dengan ijazah yang ada dapat bekerja, walaupun sebenarnya dengan ijazah tersebut belum tentu mereka langsung mendapatkan pekerjaan, dan belum lagi jenis pekerjaan yang mereka lamar, apakah sesuai atau tidak dengan bidang yang mereka geluti selama menempuh studi di perguruan tinggi sebelumnya.

Ingin cepat mendapatkan ijazah adalah tujuan utama dari pengerjaan skripsi yang dilakukan oleh r1. Selain itu pula, motivasinya dalam menyelesaikan skripsi didapat dari desakan orang tua yang menginginkan dirinya agar bisa secepatnya menyelesaikan skripsi, orang tuanya seringkali membandingkan r1 dengan temannya seangkatan dan satu kampung dengannya yang sudah lebih dahulu sudah menyelesaikan skripsi dan sudah diwisuda. Berdasarkan fakta tersebut di atas yang didapat peneliti dari hasil wawancara, maka teori yang berlaku adalah Teori Pendorong (*Drive Theory*), yakni teori ini merupakan perpaduan antara “*teori naluri*” dengan “*teori reaksi yang dipelajari*”. Daya dorongan adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

Sama dengan kebanyakan orang lain pada umumnya r2 juga menginginkan cepat lulus agar bisa dapat bekerja dengan cara mengikuti tes CPNS yang diadakan oleh pemerintah. Namun, dibalik keinginan tersebut, keinginan yang lebih besar adalah r2 ingin melanjutkan kuliah ke jenjang selanjutnya, yakni S2. Dalam hal ini tentu saja teori yang berlaku adalah teori dari Maslow, yakni teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Tepatnya teori kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri

Adapun untuk r3 teori yang berlaku disini adalah teori kebutuhan, yang menurut Maslow terbagi atas lima dan salah satunya adalah kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama. Teori ini berlaku dikarenakan r3 dalam mengerjakan skripsinya termotivasi oleh adanya keinginan untuk diwisuda bersama teman-teman seangkatan yang satu asrama, mereka saling memotivasi dan membantu dalam hal penyelesaian skripsi, dengan satu tujuan mereka bisa lulus dan diwisuda secara bersama-sama, karena menurut mereka inilah kesempatan terakhir untuk bersama teman-teman di Kampus yang mereka cintai ini, sehingga moment yang begitu indah ini tidak ingin mereka lewatkan tanpa teman-teman satu angkatan satu asrama. Walaupun mereka sebenarnya juga sama-sama menginginkan cepat mendapatkan ijazah sebagaimana layaknya kebanyakan orang pada umumnya.

Sedangkan untuk r4 teori yang berlaku adalah teori kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*). Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil. Dan salah satunya adalah perlindungan dari di DO (*Drop Out*) dari kampus jika tidak selesai dan habis masa aktif berstudi di kampus sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tiap-tiap perguruan tinggi (biasanya batasan masa berkuliah adalah 7 tahun). Prinsip yang berlaku disini adalah prinsip pemacu, yakni dorongan untuk melakukan tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu.

Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dan sebagainya. Selain itu prinsip ganjaran dan hukuman juga berlaku disini, Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang dilakukan, hal yang harus diingat adalah agar ganjaran dan hukuman itu dapat diterapkan secara tepat agar benar-benar dirasakan oleh yang bersangkutan sehingga dapat memberikan motivasi. Walaupun r4 juga menginginkan agar cepat mendapatkan ijazah, namun motivasi yang timbul dalam penyelesaian skripsi yang r4 kerjakan adalah motivasi dari dosen pembimbing yang menerapkan prinsip motivasi pemacu dan hukuman dan ganjaran, sehingga teori Maslow, tepatnya teori kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) terealisasi secara tidak langsung.

Teori *Psikoanalisis* atau disebut juga Teori naluri berlaku untuk r5. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua

pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia. Teori ini berlaku bagi r5 karena r5 tidak memiliki tujuan dan motivasi yang pasti dalam mengerjakan skripsi, baginya yang penting selesai skripsi yang diwajibkan bagi dirinya, tak peduli untuk apa, tujuannya apa, dan motivasinya apa yang terpenting bagi dirinya adalah selesai, walaupun sebenarnya ada desakan dari orang tuanya untuk secepatnya lulus kuliah, namun hal itu masih tergolong umum, karena kebanyakan dari orang juga menginginkan hal yang sama.

Selain dari menginginkan secepatnya lulus dan mendapatkan ijazah, motivasi r6 ingin secepatnya menyelesaikan skripsi adalah ingin menikah, karena r6 sudah bertunangan dan resepsi pernikahan pun sudah ditentukan hari dan tanggalnya, oleh karena itu r6 ingin secepatnya menyelesaikan skripsinya agar pada saat waktu acara pernikahannya skripsi tersebut sudah beres. Teori Pendorong (*Drive Theory*), yakni teori ini merupakan perpaduan antara “*teori naluri*” dengan “*teori reaksi yang dipelajari*”, merupakan teori yang berlaku bagi r6.

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin**

Adapun analisis data untuk faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuuddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti:

**1) Minat**

Minat besar pengaruhnya terhadap motivasi dalam diri seseorang, seseorang yang memiliki minat yang tinggi tentunya akan tekun dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, dan dengan adanya minat tersebut motivasi seseorang secara otomatis juga akan meningkat. Keseriusan para responden dalam mengerjakan skripsi cukup tinggi, walaupun ada responden yang mengerjakan skripsi hanya sekedar untuk memenuhi syarat saja, yakni dengan kata lain kurang serius dalam hal pengerjaannya, ini tentunya berbanding lurus dengan kemampuan para responden dalam hal melakukan penelitian sendiri dan hanya sebagian kecil (satu orang) yang memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan penelitian terhadap apa yang ia teliti. Tingkat keseriusan dan kemampuan para responden dalam mengerjakan skripsi tersebut disebabkan adanya keinginan para responden untuk memperoleh nilai yang tinggi dalam penyusunan skripsi.

**2) Pengalaman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah**



Pengalaman menyusun karya tulis ilmiah sedikit banyaknya akan sangat membantu dalam hal penyusunan skripsi, walaupun pengalaman tersebut bukan dalam bentuk skripsi, akan tetapi paling tidak kita dapat mengetahui tata cara penulisannya. Walaupun para responden tidak pernah mengikuti pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, namun para responden menyatakan pernah sebelumnya menyusun karya tulis ilmiah, yakni dalam bentuk makalah bukan karya tulis ilmiah berupa skripsi. Sedangkan tingkat kehadiran para responden dalam menghadiri seminar proposal skripsi atau ujian sidang munaqasyah skripsi cukup tinggi dan rata-rata para responden memiliki atau pernah membaca buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah baik itu miliki pribadi atau hanya sekedar meminjam dari teman atau perpustakaan.

### **3) Keinginan Mempergunakan Waktu Luang**

*Manage* waktu tidak hanya akan memperjelas langkah ke depan, tetapi juga agar tidak ada sedetik waktu yang terbuang. Jangan sampai ada saat dimana kita merasa menganggur, tanpa ada yang dikerjakan, tanpa ide, tanpa apapun. Bila kita membiarkan diri menganggur, bersiaplah untuk bersedih, gundah, dan cemas, sebab dalam keadaan kosong itulah pikiran kita akan menerawang ke mana-mana, mulai mengingat kegelapan masa lalu, menyesali kesialan masa kini, hingga mencemaskan kelamnya masa depan yang belum tentu kita alami.

Dalam hal keinginan mempergunakan waktu luang para responden dalam mengerjakan skripsi sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari pernyataan para responden yang semuanya menyatakan sering mempergunakan waktu tersebut. Disamping itu juga diantara para responden ada yang memiliki waktu khusus

dalam mengerjakan skripsinya. Ada 3 responden yang menyatakan mereka memiliki waktu khusus dalam mengerjakan skripsi dan ada 3 pula yang menyatakan tidak memiliki waktu khusus dalam mengerjakan skripsi. Tetapi faktor penghambat utama dalam pengerjaan skripsi adalah sifat malas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan waktu luang para mahasiswa dalam mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, yakni diantaranya adalah:

- Kurang efektif dan efesiennya dalam mempergunakan waktu luang yang ada, sehingga terbuang percuma begitu saja.
- Terlalu banyak kerjaan/kegiatan yang dilakukan dibandingkan waktu pengerjaan skripsi, sehingga waktu yang seharusnya dipergunakan untuk mengerjakan skripsi diisi dengan yang lain atau waktu yang seharusnya dipergunakan untuk istirahat tidak ada sehingga jika ada waktu luang bawaannya ingin istirahat saja.
- Malas paling banak faktor yang mendominasi kenapa pemanfaatan waktu luang tidak efektif dan efisien.
- Santai sambil nongkrong dan *ngerumpi* dengan kawan-kawan, sehingga waktu pun berlalu tanpa ada nilai-nilai positif yang diambil.

#### **b. Faktor Ekstern**

Faktor Ekstern adalah merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri seperti:

##### **1) Keluarga (Orang Tua)**

Salah satu perhatian orang tua terhadap anaknya yang sedang mengerjakan skripsi yakni dengan cara menanyakan tentang perihal skripsi yang sedang dikerjakan secara tidak langsung menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi si anak. Apa lagi jika kemudian orang tua memberikan nasehat agar diri si anak benar-benar mengerjakan skripsi dengan sebaik mungkin. Dalam pernyataan para responden pada penyajian data, perhatian orang tua terhadap responden, baik melalui pertanyaan tentang proses pengerjaan skripsi atau memberikan masukan, nasehat dan motivasi langsung sangat tinggi, dengan kata lain dapat dikatakan faktor keluarga khususnya orang tua sangat mendukung para responden dalam mengerjakan skripsinya.

Adapun Prinsip motivasi yang berlaku dalam hal ini adalah Prinsip Pemacu. Dorongan untuk melakukan tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dan sebagainya. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teatur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan sebaik mungkin

## **2) Lingkungan Tempat Tinggal (Rumah/Kos/Asrama)**

Adapun mengenai hal yang berkenaan dengan mendukung tidaknya lingkungan tempat tinggal responden baik itu rumah/asrama/kos yang menjadi tempat tinggal responden dalam menyusun atau mengerjakan skripsi, sebagian besar lingkungannya mendukung. Sedangkan ada 2 responden dari 6 yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka kurang mendukung mereka dalam mengerjakan atau menyusun skripsi.

Secara garis besar teori yang didapat dari hasil penyajian data dalam penelitian ini adalah teori Teori Pendorong (*Drive Theory*), teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” (bawaan) dengan “teori reaksi yang dipelajari” (belajar dari lingkungan). Daya dorongan adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

Selain itu pula Teori Kebutuhan merupakan teori yang didapat dari hasil penelitian penulis. Teori Kebutuhan ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Tepatnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yakni salah satunya adalah kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dari penyajian data Sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi adalah dengan alasan ingin bekerja, menurut Psikologi Islam teori yang berlaku adalah “naluri mengembangkan diri”, Dinamika diri ini terarah pada usaha pengembangan diri yang terwujud dalam bentuk pencapaian diri dalam aspek pengetahuan bahkan pada aktualitas diri.

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti diungkapkan dalam Alquran pada

surah *al-Mujadalah* ayat 11, hal tersebut bisa berupa pekerjaan, pangkat, jabatan, strata sosial, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi alasan dan tujuan utama para responden dalam penelitian ini dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsinya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

Dalam membahas dorongan naluri ini tentunya akan menemukan kesulitan ketika ditemukan seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok sekaligus, sehingga sukar ditentukan naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut melakukan tindakan yang demikian itu. Namun secara garis besar, inti dari apa yang menggerakkan mahasiswa (r1, r2, r3, r4, r5, dan r6) itu tekun dan rajin dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yakni skripsi menurut teori psikologi Islam dalam buku "*Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*", disebabkan mahasiswa tersebut benar-benar ingin pandai (naluri mengembangkan diri), tetapi mungkin juga karena ia ingin meningkatkan karier pekerjaannya sehingga dapat hidup senang bersama keluarganya dan dapat membiayai anak-anaknya (naluri melestarikan jenis dan naluri mempertahankan diri).

Selain itu niat memiliki peranan yang sangat vital, tidak hanya dalam proses pengerjaan skripsi yang dilakukan oleh para mahasiswa saja, namun juga dalam setiap pekerjaan semuanya ditentukan oleh niatnya. Dalam menyelesaikan skripsi (r1, r2, r3, r4, r5, dan r6) memiliki niat atau tujuan yang beragam, tentunya hasil yang akan mereka peroleh sesuai dengan apa yang mereka niatkan yang kesemuana itu bisa terwujud dengan tahapan dan proses-proses tertentu, dan apa yang menjadi niat atau tujuan mereka insya Allah akan terwujud. Dalam hal ini

yang menjadi rujukan kita semua adalah sebuah hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yakni:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ  
الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ  
سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا لِأَعْمَالٍ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كُنْتُ هَاجِرًا إِلَى دُنْيَا  
يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجِرًا إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)

Dari penjelasan hadits tersebut di atas ternyata motivasi ini erat kaitannya dengan niat. Niat yang tertanam pada saat mengerjakan skripsi menimbulkan motivasi yang begitu besar secara tidak langsung dan tanpa disadari, jika dalam mengerjakan skripsi niatnya asal-asalan atau sekedar lulus saja, maka hasil yang didapat tentunya juga asal sekedar lulus saja, tanpa ada nilai lebihnya, apalagi jika dalam menyelesaikan skripsi tidak memiliki niat sama sekali, sudah dapat dipastikan sifat malas akan selalu ada dalam dirinya.